ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Crossref, Garuda, Google Scholar, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v3i3.1085

PERKEMBANGAN (KOGNITIF, FISIK-MOTORIK, SOSIO-EMOSIONAL) DAN PENANAMAN NILAI AGAMA PADA MASA PRANATAL

Ami Syadila Sipayung
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
amisyadila2504@gmail.com

Abstract

This study aims to find out how cognitive, physical-motor, socio-emotional development is in the prenatal period and to find out how religious values are instilled in the prenatal period. The method used in this research is qualitative research with a library research approach, namely research whose subject is in the form of library literature. Sources of data depart from documentation from books and scientific journals that discuss development (cognitive, physical-motor, socio-emotional) and the inculcation of religious values in the prenatal period. The results of this study indicate that it is very important for parents to maintain development in the prenatal period. Attention from both parents, mother and father is needed in the prenatal period so that the growth and development of the baby in the womb is healthy and does not lack anything. prenatal development from a cognitive perspective, such as when a baby sucks a finger in the womb. From a physical point of view, physically it seems that every month the baby experiences development and growth. In terms of social emotions without many realizing it, mother and fetus already have a very strong emotional connection. It is also important for parents to instill religious values in the prenatal period, the methods that can be used by parents in instilling religious values in the prenatal period are: Story telling (communication) method, prayer method, dhikr method, dialogue method, and worship method.

Keywords *: Development, Inculcation of Religious Values, Prenatal Purpose*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan kognitif, fisik-motorik, sosio-emosional pada masa pranatal dan untuk mengetahui bagaimana penanaman nilai agama pada masa pranatal. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan *library research* (studi pustaka), yaitu penelitian yang subjeknya berupa literatur kepustakaan. Sumber data berangkat dari dokumentasi yang berasal dari buku dan jurnal ilmiah yang membahas tentang perkembangan (kognitif, fisik-motorik, sosio-emosional) dan penanaman nilai agama pada masa pranatal. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penting sekali bagi orang tua menjaga perkembangan di masa pranatal. Perhatian dari kedua orang tua ibu dan ayah sangat dibutuhkan di masa pranatal agar tumbuh kembang bayi di dalam rahim sehat dan tidak kekurangan apapun. perkembangan prenatal dari segi koginitif seperti ketika bayi mengisap jari di dalam rahim.

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Dari segi fisik, secara fisik Nampak bahwa setiap bulannya bayi mengalami perkembangan dan pertumbuhan. Dari segi emosi sosial tanpa banyak disadari, ibu dan janin sudah memiliki hubungan emosional yang sangat kuat. Penting juga untuk orang tua menanamkan nilai agama di masa pranatal, metode yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam menanamkan nilai agama pada masa pranatal yaitu: Metode bercerita (komunikasi), metode berdoa, metode berzikir, metode dialog, dan metode beribadah.

Kata Kunci : Perkembangan, Penanaman Nilai Agama, Pranatal

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk yang kompleks, segala yang ada pada manusia dapat dilihat pertumbuhan dan perkembangannya, baik fisik maupun psikisnya. Dari awal kehidupan hingga akhir hayat dapat diamati dengan ilmu psikologi. Proses pendidikan yang tepat bermula dari persiapan yang baik dan matang. Jika langkah-langkah awal kedatangannya sudah dipersiapkan dengan benar, maka ini bisa menjadi sebuah permulaan yang baik bagi proses menghasilkan generasi penerus yang berkualitas. Pendidikan telah menjadi unsur yang begitu penting bagi perkembangan kehidupan manusia. Sehingga pendidikan sebaiknya dilakukan secara terus menerus atau secara berkesinambungan, mulai dari anak masih di dalam kandungan sampai dewasa akhir. (Nurul Maziyatul et al., 2020) Permulaan kehidupan manusia dapat ditinjau secara psikologis dan biologis. Secara psikologis kehidupan manusia dimulai pada saat janin mulai bereaksi terhadap rangsangan-rangsangan dari luar. Ditinjau secara biologis kehidupan dimulai pada saat terjadinya konsepsi atau pembuahan, yakni bersatunya sel telur dan sel sperma. (Wiji Hidayati dan Sri Purnami, 2008)

Setiap hari selama 9 bulan 10 hari perkembangan pranatal sangatlah penting untuk menghasilkan bayi yang sehat. Gen yang diturunkan ayah dan ibu bayi menentukan semua ciri-ciri fisik dan juga kelainan. Beberapa penelitian menyatakan bahwa watak mungkin mempunyai dasar biologis. Kesehatan ibu dan asupan gizinya, baik sebelum dan selama kehamilan, sangatlah berpengaruh terhadap kelahiran bayi yang sehat. Dukungan perhatian dari ayah dan ibu selama masa kehamilan juga mendorong perkembangan calon bayi. Oleh karena itu, sangatlah penting bagi setiap calon orang tua unutk mengetahui pola perkembangan pra kelahiran yang normal, beserta praktik yang mendukung dan harus dilakukan selama proses kehamilan. (Wahyu Aprilia, 2020)

Setiap manusia mengalami proses pendidikan sepanjang hidupnya di tiga lingkungan pendidikan yaitu di keluarga, di sekolah, dan di lingkungan masyarakat. Di lingkungan keluarga pendidikan dilaksanakan oleh kedua orang tuanya, karena itulah kedua orang tua berperan sebagai pendidik pertama dan utama. Orang tualah yang menjadi peletak dasar pendidikan bagi anak-anak mereka, khususnya pendidikan keimanan baik ketika masih dalam kandungan maupun sesudah lahir. Anak merupakan generasi penerus bangsa, maka baik buruknya bangsa di masa depan sangat ditentukan oleh anak di masa sekarang. Untuk itulah Islam telah memberikan petunjuk kepada orang tua terutama ibu yang sedang hamil agar memperhatikan anak yang masih ada dalam kandungannya, sebab masa-masa selanjutnya sangat ditentukan oleh masa anak dalam kandungan. (Suryadi & Wike Silfia, 2019)

Islam memandang keluarga bukan hanya sekedar persekutuan saja, melainkan lebih dari itu yakni sebagai lembaga hidup manusia yang dapat memberi kemungkinan celaka dan bahagianya anggota-anggota keluarga tersebut dunia dan akhirat, setiap anak yang lahir hampir semuanya melalui proses pengasuhan dan pendidikan dari orang tua dalam lingkungan rumah tangga.(Suryadi & Wike Silfia, 2019) Oleh karena itu, lingkungan rumah sangat berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak. Berdasarkan penjelasan di atas, penulis akan membahas tentang Perkembangan (Kognitif, Fisik-Motorik, Sosio-Emosional) Dan Penanaman Nilai Agama Pada Masa Pranatal.

METODE

Penelitian atau kajian tema ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan *library research* (studi pustaka), yaitu penelitian yang subjeknya berupa literatur kepustakaan. (Mustika Zed, 2014) Sumber data berangkat dari dokumentasi yang berasal dari buku dan jurnal ilmiah yang membahas tentang perkembangan (kognitif, fisik-motorik, sosio-emosional) dan penanaman nilai agama pada masa pranatal. Teknik pengumpulan data pada penulisan karya ilmiah ini adalah teknik dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara memilih data yang berkorelasi dengan judul karya ilmiah. Metode dokumentasi pada penulisan ini dengan cara mengumpulkan data, menganalisis data sesuai dengan teori untuk memperoleh kesimpulan. (Wayan Suwendra, 2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Prenatal

Secara umum pengertian prenatal berasal dari kata pra yang berarti sebelum dan natal yang berarti lahir. Jadi pegertian prenatal adalah sebelum kelahiran, yang berkaitan dengan hal-hal atau keadaan sebelum melahirkan. Masa prenatal adalah periode perkembangan pertama jangka kehidupan manusia dan secara biologis hidup di mulai pada waktu ini. Periode ini dimulai pada waktu konsepsi, yaitu pembuahan dari ovum oleh sel sperma, dan berakhir pada waktu kelahiran. Menurut pendapat yang masyhur rentang waktu tersebut adalah 9 bulan 10 hari atau 280 hari. Tetapi ada kalanya kurang atau sebaliknya lebih, tergantung kepada situasi dan kondisi serta berbagai faktor yang mempengaruhinya. (Nurul Maziyatul et al., 2020) Selama kehamilan, mungkin ibu merasakan suasana hati yang berubah-ubah. Terkadang sangat gembira dan antusias. Tetapi tak jarang juga sangat emosional dan merasa sedih, hingga menangis tersedu-sedu karena hal-hal yang sepele atau bahkan tidak memiliki alasan jelas. (Pearly Otis PO & Norma Mardiani, 2021)

Pendidikan dan perkembangan anak memerlukan perhatian sebelum dan sesudah lahir, tetapi stimulasi dan perkembangan yang dimulai sejak usia sembilan bulan dalam kandungan dapat digali dan diajarkan melalui ibu. Mulai dari masa prenatal, ibu harus terlibat dalam pengasuhan janin yang dikandung Anak dalam kandungan atau prenatal berdasarkan kata pre yang berarti sebelum, & natal berarti lahir, jadi prenatal dalam sebelum kelahiran, yang berkaitan atau keadaan sebelum melahirkan. Menurut pandangan psikologi prenatal merupakan aktifitasaktifitas manusia sebagai calon suami istri yang berkaitan memakai hal-hal sebelum melahirkan yang meliputi perilaku & tingkah laku dalam rangka untuk memilih pasangan biologi agar lahir anak sehat jasmani & rohani. (Purnomo et al., 2022)

Menurut William Sallenbach dalam buku *Psikologi Perkembangan*, periode prenatal atau pralahir merupakan masa kritis bagi perkembangan fisik, emosi dan mental bayi, ini adalah masa ketika kedekatan hubungan antara bayi dan orang tua mulai terbentuk dengan konsekuensi yang akan berdampak panjang, terutama berkaitan dengan kemampuan dan kecerdasan bayi dalam kandungan. (Wahyu Aprilia, 2020)

Perkembangan prenatal terjadi dalam tiga tahapan yaitu:

a. Tahap Germinal

Tahapan germinal yang sering juga disebut periode zigot, adalah periode awal kejadian manusia. Periode germinal ini berlangsung kira-kira 2 minggu pertama dari kehidupan, Saat itu sel sperma pria bergabung dengan sel telur wanita (ovum) dan menghasilkan satu bentuk sel baru, yang disebut zigot. (Desmita, 2013) Pembelahan sel yang cepat oleh zigot merupakan tanda dimulainya fase germinal. Sekitar satu minggu setelah proses pembuahan, diferensiasi dari sel, kekhususan mereka dalam tugas yang berbeda dimulai. Pada fase ini, sekelompok sel yang sekarang disebut blastosis, terdiri dari inti sel yang kemudian akan berkembang menjadi embrio dan trofoblas, lapisan luar sel yang akan bertugas mendukung dan menyuplai nutrisi pada embrio. Menempelnya zigot pada dinding uterus akan terjadi pada 10-14 hari setelah proses pembuahan. (John W. Santrock, 2011)

b. Tahap Embrionik

Tahapan kedua masa kehamilan ini dimulai dari 2-8 minggu. Dimulai setelah blastosis (kini disebut embrio) tertanam di dalam dinding rahim. Diferensiasi sel semakin intensif dan organ-organ terbentuk. Embrio ini memiliki tiga lapisan yaitu endoderma, ektoderma, mesoderma. Embrio ini dilindungi oleh *amnion* (suatu kantung yang berisi cairan amniotik tempat embrio mengapung. Secara bersama-sama amnion dan cairan amniotik memberikan lingkungan dengan suhu terkendali dan tahan guncangan. Organ-organ utama terbentuk dalam periode ini dan karenanya paling rentan terhadap berbagai teratogen pada tahap ini. (Penney Upton, 2012)

Tahap embrio merupakn proses terbentuknya organ-organ tubuh embrio (organogenesis) sehingga menjadi tahapan yang sangat rentan dalam perkembangan janin, karena bila tidak terjaga dengan baik akan mengakibatkan kecacatan fisik dan tidak sempurnanya pembentukan janin. Pada minggu ketiga pada tahap embrio ini juga mulai terbentuk saluran syaraf yang akhirnya menjadi susunan tulang belakang pada minggu kedelapan, sehingga harus dijaga dengan baik kadungannya di awal kehamilan. (Irani Indri Hapsari, 2016)

c. Tahap Janin

Tahap janin atau tahap fetus merupakan tahap terakhir dalam pembentukan janin yang berlangsung dari awal bulan ke tiga sampai sembilan bulan kandungan. Pada masa ini, janin berkembang cepat dan mulai terlihat jelas bagian-bagian tubuhnya. (Irani Indri Hapsari, 2016)

2. Perkembangan Prenatal Dari Segi Kognitif

Perkembangan kognitif anak dalam kandungan, dimana menurut laporan para ilmuwan dalam bidang perkembangan anak pralahir yang melakukan beberapa penelitian mutakhir makin menguatkan dugaan bahwa anak dapat belajar selama berada dalam rahim ibunya. Dia juga bisa merasa, dan mengetahui perbedaan antara gelap dan terang. Bahkan pada usia kandungan lima bulan (20 minggu), kemampuan bayi dalam kandungan untuk merasakan rangsangan telah berkembang dengan sangat baik sehingga proses pendidikan dapat dilakukan, dan anak-anak yang diberi pendidikan sejak masih dalam kandungan cenderung mengalami peningkatan kecerdasan otak, mampu berkomunikasi lebih baik dan mudah beradaptasi dengan lingkungan ketika besar nanti. Pentingnya pemberian rangsangan sejak dini merupakan satu hal yang perlu diberikan kepada anak untuk meningkatkan tingkat intelektual dan kreativitas anak. (Nurul Maziyatul et al., 2020)

Perkembangan dalam belajar dan mengingat yaitu perkembangan belajar janin telah diketahui ketika dia mengisap jari di dalam rahim. Sementara perkembangan mengingat diketahui ketika bayi merekam setiap pembicaraan ibunya, atau ketika ibu sedang membacakan cerita-cerita dengan keras pada masa kehamilan. Membacakan cerita-cerita dengan suara keras lebih mengaktifkan rekaman ingatan bayi ketimbang ibu yang sama sekali tak pernah membacakan cerita pada masa kehamilan. (Nurul Maziyatul et al., 2020)

Berkomunikasi dengan bayi pralahir bisa melalui sentuhan, getaran, gerakan, suara, dan cahaya. Musik dapat didefinisikan sebagai panduan rangsang suara yang membentuk getaran yang dapat memberikan rangsang pada penginderaan, organ tubuh dan juga emosi. Ini berarti individu yang mendengar musik akan memebrikan respon baik secara fisik maupun secara psikis yang akan menggugah sistem tubuh, termasuk aktivitas kelenjar-kelenjar di dalamnya. Suara orang mengajipun memiliki kekhasan tersendiri. Rangsangan musikal yang berasal dari lantunan ayat-ayat al-Qur'an yang

disertai dengan sentuhan spritual tanpa disertai bunyi alat musik mampu memberikan rangsangan kedamaian. Ketenangan jiwa ini memberikan dampak positif bagi ibu. (Kambali, 2018)

3. Perkembangan Prenatal Dari Segi Fisik-Motorik

   Terdapat tahap-tahap perkembangan prenatal dari segi fisik-motorik yaitu:

   a. Bulan pertama (0-4 minggu), yaitu sepuluh hari setelah konsepsi sel telur yang telah dibuahi embrio akan bergerak turun dari ujung saluran telur menuju rahim dan akhirnya membenamkan diri ke dinding rahim. Pembentukan konsepsi yang ditandai terlambat haid dua minggu. Kemudian zigot akan membentuk lapisan luar dan lapisan dalam. Lapisan luar berkembang menjadi plasenta dan lapisan dalam menjadi janin. Lapisan dalam terdiri dari tiga bagian yang terpisah, yaitu lapisan bagian terluar menjadi saraf dan kulit janin, lapisan tengah menjadi tulang, tulang rawan, otot, sistem sirkulasi ginjal dan seks. Adapun pada lapisan terdalam menjadi organ pernapasan dan pencernaan janin. Ciri-ciri lain pertumbuhan dan perkembangan ialah pertumbuhan otak, susunan saraf tulang belakang, dan wajah mulai terbentuk. Panjang janin diperkirakan 2 cm.
   b. Bulan kedua (4-8 minggu), pada usia ini tulang punggung, sistem saraf, otak mulai berkembang dan diikuti dengan pertumbuhan tonjolan jantung. Pada usia ini jantung telah terbentuk dalam rongga dada dan mulai berdetak. Jantung mulai memompa darah keseluruh embrio. Saat memasuki usia tujuh minggu bagian wajah sudah mulai tumbuh, seperti hidung, bibir, lidah, dan gigi. Berbagai tunas dari sejumlah organ tubuh mulai timbul. Otak berkembang pesat ditandai adanya pada pembentukan sel-sel saraf dan pembuluh darah. Selain itu, mulai ada pembentukan tulang punggung dan warna mata, jari-jari dan kaki. Panjang janin diperkirakan 2,5 cm.
   c. Bulan ketiga (8-12 minggu), di mana bentuk janin semakin mirip dengan bentuk bayi. Saat ini janin relatif aman dari infeksi. Gerakan-gerakan halus janin mulai dirasakan ibu ketika usia 18-20 minggu. Bahkan janin sudah mulai melakukan gerakan-gerakan salto, membalikkan tubuh dan membuat kepalan tinju. Janin sudah bisa menunjukkan ekspresi wajahnya. Detak jantung berkisaran 110-160 kali permenit. Jari-jari tangan dan kakinya sudah terbentuk dengan sempurna. Kini berat janin sekitar 18gr. Ciri-ciri perkembangan fisik lain adalah ukuran kepala lebih besar dari tubuh, di mana otak terus tumbuh, selain itu juga sudah ada pembentukan dagu, hidung, dan kelopak mata. Kini panjang janin sekitar 9 cm.

d. Bulan keempat (12-16 minggu), yaitu kerangka janin berkembang semakin proposional. Kaki lebih panjang dri tangan. Rambut kepala bertambah tebal, mulai tumbuh bulu-bulu mata dan kini berat janin kira-kira 100gr. Tubuh bayi dibungkus oleh rambut-rambut halus (*lanugo*) yang berfungsi menjaga janin dalam suhu yang seimbang. Sekujur tubuh janin dilapisi senyawa putih berminyak atau *vernix*. Pada usia 14 minggu hampir seluruh otot besar janin mulai merespons pesan yang diperintahkan otak, seperti janin mulai dapat menekuk lengan, pergelangan tangan, dan jari-jari telah mampu untuk ditekuk dan dikepal. Kulit, otot, dan anggota tubuh terbentuk sesuai tempatnya. Janin sudah bisa mendengarkan suara detakan jantung ibunya yang diikuti dengan adanya ekspresi wajah, dapat mengubah posisi kepala dan membuka mulut. Kini panjang janin diperkirakan sekitar 16-18 cm.
e. Bulan kelima (16-20 minggu), yaitu memasuki minggu ke-16 janin mulai mengisap jari jempolnya. Kemampuan mengisap dan menelan berfungsi sebagai awal belajar janin terhadap keterampilan makan kemudian hari. Kini kantong amnion semakin sempit sehingga ibu semakin merasakan gerakan-gerakan janin. Untuk memperoleh kebutuhan nutrisi, janin minum cairan amnion setiap hari. Cairan ini diperoleh melalui melalui sistem pencernaan. Nutrisi yang terkandung dalam cairan amnion akan diserap dalam tubuh janin dan janin akan menyimpan bahan makanan padat di ususnya. Cairan zat sampah diolah ginjal, kemudian akan dikeluarkan berupa tetesan air seni. Gigi susu dan tunas gigi semakin berkembang.Memasuki kegiatan kelima ini kegiatan janin mulai teratur, seperti keteraturan waktu bangun dan waktu tidur. Janin hanya bergerak sesekali saat tidur. Pada usia bulan kelima hampir seluruh sistem dalam tubuh janin sudah mulai menjalankan tugasnya, seperti sistem saraf. Demikian pula halnya dengan jantung, di mana kini jantung sudah bekerja sekali pun cara kerjanya tergolong belum sempurna. Pada usia bulan ke-5 jenis kelamin janin sudah diketahui. Jika janinnya laki-laki akan terlihat skrotum (buah jakar) dan bila janinnya perempuan akan terlihat vagina. Sel-sel darah putih mulai terbentuk. Sel putih berfungsi melawan penyakit dan infeksi. Kulit janin makin tebal dan tidak tembus cahaya. Janin sudah mampu mendengarkan suara ibunya dan bisa membedakan rasa pahit dan manis. Kini panjang janin diperkirakan 25 cm.
f. Bulan keenam (20-24 minggu), pada bulan ini melalui stetoskop, yaitu suatu metode deteksi dengan menempelkan telinga diperut ibu, diketahui bahwa detak jantung bayi bisa didengar. Detak jantung janin berkisar 159 kali per menit. Pada periode ini janin

sudah bisa mendengarkan suara ibunya dan orang lain dengan jelas. Kini sel-sel otak janin yang makin berkembang dan semakin rumit. Pada periode ini janin juga terus berlatih pernapasan. Pada usia keenam kelopak mata sudah dapat membuka dan menutup. Pembentukan daun teliga semakin terlihat jelas. Janin mulai mampu mendengarkan suara-suara di lingkungan Rahim, seperti suara-suara organ tubuh bagian dalam yang sedang beraktivitas. Kini otot-otot tubuh semakin kuat diikuti dengan pembentukan dan perkembangan tulang-tulang tubuh akan semakin keras. Panjang janin diperkirakan sekitar 30 cm.

g. Bulan ketujuh (24-28 minggu), pada usia ini, bobot janin semakin bertambah berat dan berisi. Rambut halus masih tampak di sekujur tubuhnya. Paru-paru dan otak janin belum berkembang sempurna, tetapi saraf dan jaringan saraf sudah berfungsi. Otak terus mengalami perkembangan pesat dan diikuti dengan pertumbuhan jutaan sel saraf otak janin. Jaringan-jaringan kulit janin mulai dialiri pembuluh darah kapiler sehingga kulit janin tampak berwarna kemerahan. Janin sudah bisa merasakan nyeri. Kini ibu merasakan gerakan janin yang berpindah-pindah. Ketika keadaan normal kepala janin selalu selalu berada di bawah, sehingga terkadang janin sudah mempersiapkan diri untuk dilahirkan. Memasuki 33 minggu, kuku jari-jari tangan dan kaki tumbuh sempurna. Kelopak mata sudah ditumbuhi bulu-bulu mata dan sudah membuka dan menutup mata. Oksigen yang dibutuhkan masih disuplai dari tubuh ibu melalui aliran darah pada tali pusar. Denyut jantung lebih cepat ketika ibu sedang berbicara. Kini berat janin 2 kg dengan panjang 35 cm.

h. Bulan kedelapan (28-32 minggu), pada usia ini janin terlihat lebih montok dan hampir memenuhi Rahim sehingga ibu merasa sesak. Gerakan-gerakan bayi mulai terbatas dan sudah tidak bisa lagi jungkir balik dalam Rahim. Rambut-rambut halus yang berfungsi melindunginya mulai rontok. Janin memproduksi hormon *krostisom* yang dapat membantu menyempurnakan pembentukan paru-paru agar janin siap bernapas saat dilahirkan. Kini struktur tubuh bayi semakin lengkap, mampu mengedipkan mata dan melihat cahaya melalui dinding perut ibu berat badan bertambah membuat gerakannya terbatas. Kini panjang janin sekitar 45 cm dan berat janin rata-rata 2,75 kg.Selain itu pada trisemester kedua pendengaran janin semakin sempurna. Sehingga mampu mendengarkan suara-suara ibunya dan suara di lingkungan luar. Dasar teori inilah sehingga muncul konsep awal berkomunikasi dengan baik kepada janin. Akhir bulan ke-8 kepala janin sudah berada di dalam

rongga panggul dan siapdilahirkan. Sistem saraf sudah berkembang sempurna dan janin membekali diri dengan keterampilan untuk bernapas dan menelan.

i. Bulan kesembilan (32-36 minggu), pada periode ini penambahan lemak sebanyak 14 kali setiap harinya yang di bawah permukaan kulitnya. Panjang rambut sekitar 5 cm. adanya keterbatasan tempat dalam rahim membuat bayi jarang bergerak. Pada usia 39 minggu, janin sudah dapat menjalankan fungsi tubuhnya. Sistem pencernaan berfungsi, namun masih berjalan lamban. Kini usus kecil dipenuhi mekonium (tinja awal). Pada umumnya posisi bayi berada pada posisi siap dilahirkan. Kini janin turun menempati rongga panggul. Vernix dan amnion mulai larut. Rambut-rambut halus pada tubuh mulai hilang. Berat badan sekitar 3 kg dan panjang janin sekitar 50cm. (Nurul Maziyatul et al., 2020)

4. Perkembangan Prenatal Dari Segi Sosio-Emosional

Berkomunikasi dengan buah hati tidak hanya bisa dilakukan setelah bayi lahir dan bisa berbicara. Namun, sebetulnya komunikasi antara ibu dan janin, lingkungan dengan janin sudah dimulai tercipta sejak dalam kandungan. Tanpa banyak disadari, ibu dan janin sudah memiliki hubungan emosional yang sangat kuat. Biasanya dimulai sejak usia kehamilan enam bulan. Janin sudah bisa merasakan emosi ibu, baik saat senang atau sedih melalui hormon ibu yang disalurkan kedalam tubuh janin. Tentu kesempatan berharga untuk menjalin kedekatan secara emosional dengan buah hati tidak boleh dilewatkan. (Nurul Maziyatul et al., 2020)

Beberapa pakar anak mengemukakan bahwa jika janin dalam kandungan secara terus-menerus mendapatkan stimulasi (rangsangan) positif, maka kelak anak tersebut akan menjadi anak yang lebih cepat perkembangan otaknya jika dibandingkan dengan teman-temanya yang tidak mendapatkan stimulasi saat masih dalam kandungan. Pada umumnya seorang anak telah memiliki ikatan atau jalinan yang kuat dengan ibu, walaupun masih dalam kandungan. Berbagai cara yang dapat dilakukan untuk memberi stimulasi pada janin, diantaranya sebagai berikut 1) Membelai, dan mengusap dengan lembut, 2) Mengajak bicara, 3) Mendongengkan. (Nurul Maziyatul et al., 2020)

Dalam pendidikan anak masa prenatal terkait dengan tingkat sosial harus dilakukan oleh seorang ibu di masa kehamilannya, seorang ibu yang bijaksana dan mau mendidik anaknya agar bayi yang ada dalam kandungannya kelak nanti menjadi

anak yang penuh dengan nilai-nilai sosial dan solidaritas yang tinggi adalah seorang ibu yang dapat mengatur waktunya dengan baik dan tidak akan membiarkan waktunya terbuang sia-sia. Semaksimal mungkin ia akan mengisi waktunya dengan hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya dan lingkungan sekitarnya. Mengikuti kegiatan pengajian, ikut kegiatan sosial di lingkungannya, banyak memberikan dan menolong orang lain di masa kehamilannya adalah salah satu cara untuk mendidik anak di masa prenatal. (Kambali, 2018)

5. Penanaman Nilai Agama Pada Masa Pranatal

Awal mula pendidikan anak tidak dapat dilepaskan dari tujuan pernikahan, yaitu melaksanakan sunnah Rasul, lahirnya keturunan yang dapat meneruskan risalahnya. Pernikahan yang baik dilandasi keinginan untuk memelihara keturunan, tempat menyematkan bibit iman, melahirkan keluarga sehat serta memenuhi doronga rasa aman, sejahtera dan Sakinah penuh mawaddah dan Rahmah. (Sudirman, 2017) Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, ia lahir dengan membawa nilai kebenaran, sehingga ia akan lebih cenderung kepada kebaikan. Dan salah satu kewajiban utama orang tua terhadap anak adalah menjaga fitrah mereka dengan memberikan pendidikan yang berorientasi pada penambahan ilmu dan pembentukan karakter. (Ulfah Hajar Munawarah, 2021)

Pendidikan dalam Islam, saat kelahiran anak dibagi dalam dua tahapan hingga mencapai masa balighnya. Tahapan yang pertama adalah sebelum tamyiz dan tahapan kedua adalah sesudah tamyiz. Adapun tamyiz adalah masa dimana anak-anak telah dapat membedakan sesuatu dengan baik, mana yang baik untuk dirinya dan mana yang buruk atau berbahaya bagi dirinya. Dan pencapaian usia tamyiz akan sangat dipengaruhi dengan pelajaran, peringatan dan arahan dari orang tua yang dapat difahami oleh si anak dengan baik dan sesuai dengan pertumbuhan akal si anak. (Muhammad Rizal Masdul & Abdul Mufarik A. Marhum, 2019)

Beberapa metode yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam menanamkan nilai agama pada masa pranatal yaitu:

a. Metode bercerita (komunikasi)

Memperdengarkan cerita-cerita dengan tema yang mendidik, cerita nabi dan para sahabat, Janin akan mulai mendengar, dan mulai mengenal kata-kata sebagaimana yang diungkapkan ibu atau bapak yang membacakan cerita tersebut.

b. Metode berdo'a

Metode do'a ini dilakukan pada semua tahap, yaitu tahapan: zigot, embrio dan fetus. untuk tahapan fetus ada beberapa tambahan yaitu saat si anak berada dalam kandungan hendaknya diikutsertakan untuk melakukan doa.

c. Metode Zikir

Zikir secara khusus berarti ia melakukan zikir khusus, seperti dengan lafal-lafal khusus, tahmid, tahlil, takbir, do'a-do'a *istighasah*, istighfar dan zikir-zikir lainnya yang dilakukan sewaktu-waktu sesuai dengan kondisi mengatakan kepada anak dalam kandungannya, "nak…mari berzikir".

d. Metode dialog

Metode ini sangat bermanfaat sekali bagi sang bayi, karena selain dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik dan saling mengenal dengan mereka yang di luar rahim. Jauh lebih dari itu, sang bayi akan tumbuh dan berkembang akan menjadi anak yang penuh percaya diri dan merasakan pertalian rasa cinta, kasih dan sayang dengan mereka.

e. Metode beribadah

Segala aktivitas ibadah si ibu harus menggabungkan diri dengan si anak dalam kandungannya. Misalnya, si ibu akan melakukan shalat Maghrib, kemudian si ibu berkata assalamu'alaikum nak…mari kita shalat!" sambil mengajak dan menepuk atau mengusap-usap perutnya. (Robi'ul Afif Nurul 'Aini, 2020)

Orang tua (ibu dan bapak) senantiasa mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui ibadah wajib maupun sunnah. Senantiasa berakhlak mulia, akhlak orang tua mempunyai pengaruh dan menjadi rangsangan yang positif bagi anak dalam kandungan, diantaranya: kasih sayang, sopan santun dan lemah lembut, pemaaf, rukun dengan keluarga dan tetangga. (Amal Fathullah, 2020)

Menurut Rusli Amin, ketika seorang ibu sedang hamil sebaiknya atau bahkan seharusnya memberikan stimulan atau pengaruh positif terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi di dalam kandungan. Stimulan atau pendidikan tersebut di antaranya:

a. Mengkonsumsi makanan bergizi dan halal
b. Rajin menunaikan shalat
c. Memperbanyak dzikir

d. Banyak membaca Al-Qur'an
e. Banyak berdo'a
f. Menghiasi diri dengan akhlak terpuji
g. Membacakan cerita yang baik untuk bayi di dalam kandungan. (Amal Fathullah, 2020)

KESIMPULAN

Berdasarkan dari teori di atas bahwa perkembangan prenatal dari segi koginitif seperti ketika bayi mengisap jari di dalam rahim, ketika bayi merekam setiap pembicaraan ibunya, ketika ibu sedang membacakan cerita-cerita dengan keras pada masa kehamilan, serta merasa, dan mengetahui perbedaan antara gelap dan terang. Dari segi fisik, secara fisik Nampak bahwa setiap bulannya bayi mengalami perkembangan misalnya pada bulan pertama yaitu pertumbuhan otak, susunan saraf tulang belakang, dan wajah mulai terbentuk. Panjang janin ± 2 cm. Bulan kedua yaitu usia ini tulang punggung, sistem saraf, otak, jantung mulai berkembang. Mulai tumbuh, hidung, bibir, lidah gigi warna mata, jari-jari dan kaki. Panjang janin 2,5 cm dan hingga bulan ke sembilan sehingga bayi siap untuk lahir. Dari segi emosi sosial tanpa banyak disadari, ibu dan janin sudah memiliki hubungan emosional yang sangat kuat. Janin bisa merasakan emosi ibu, baik saat senang atau sedih melalui hormon ibu yang disalurkan kedalam tubuh janin. Jika janin dalam kandungan secara terus-menerus mendapatkan stimulasi (rangsangan) positif, maka kelak anak tersebut akan menjadi anak yang lebih cepat perkembangan otaknya.

Beberapa metode yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam menanamkan nilai agama pada masa pranatal yaitu: Metode bercerita (komunikasi), metode berdoa, metode berzikir, metode dialog, dan metode beribadah. Menurut Rusli Amin, ketika seorang ibu sedang hamil sebaiknya atau bahkan seharusnya memberikan stimulan atau pengaruh positif terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi di dalam kandungan. Stimulan atau pendidikan tersebut di antaranya: Mengkonsumsi makanan bergizi dan halal, Rajin menunaikan shalat, Memperbanyak dzikir, Banyak membaca Al-Qur'an, Banyak berdo'a, Menghiasi diri dengan akhlak terpuji, Membacakan cerita yang baik untuk bayi di dalam kandungan.

DAFTAR PUSTAKA

Amal Fathullah. (2020). Pendidikan Pranatal Dalam Perspektif Islam. *Tarbiyah Islamiyah*, *10*(2), 51–63.

Desmita. (2013). *Psikologi Perkembangan*. PT Remaja Rosdakarya.

Irani Indri Hapsari. (2016). *Psikologi Perkembangan Anak*.

John W. Santrock. (2011). *Masa Perkembangan Anak*.

Kambali. (2018). Pertumbuhan Dan Perkembangan Emosional Serta Intelektual Di Masa Prenatal. *Risalah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, *4*(2), 129–148.

Muhammad Rizal Masdul, & Abdul Mufarik A. Marhum. (2019). Masa Pranatal Sampau Pasca Natal Dalam Adat Boul (Tinjaun Pendidikan Islam). *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, *14*(1), 1–8.

Mustika Zed. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor Pustaka.

Nurul Maziyatul, Dei Fahmi A, & Avita Febri H. (2020). Perkembangan Kognitif, Fisik, Dan Emosi Sosial Pada Masa Prenatal. *Wisdom: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *1*(2), 85–106.

Pearly Otis PO, & Norma Mardiani. (2021). Pengaruh Terapi Ylang-Ylang Terhadap Mood Swing Masa Prenatal Dan Postnatal di Wilayah Kerja Puskesmas Kotakaler Sumedan Utara. *Jurnal Kesehatan Pertiwi*, *3*(2), 189–193.

Penney Upton. (2012). *Psikologi Perkembangan*. Erlangga.

Purnomo, Eko Sulistiono, Joni Rahmat Pramudia, & Cucu Sukmana. (2022). Perilaku Orangtua Dalam Menstimulasi Anak Pada Masa Kandungan (Prenatal). *Jurnal Tunas Siliwangi*, *8*(2), 90–100.

Robi'ul Afif Nurul 'Aini. (2020). Implementasi Pendidikan Anak Pranatal. *Zahra: Research And Thought Elmentary School Of Islam Journal*, *1*(2), 34–45.

Sudirman. (2017). Proses Penanaman Nilai-Nilai Agama Pada Masa Prenatal. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, *4*(1), 169–178.

Suryadi, & Wike Silfia. (2019). Implementasi Pendidikan Pranatal Perspektif Islam. *Indonesian Journal Of Islamic Teaching*, *2*(2), 84–96.

Ulfah Hajar Munawarah. (2021). Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Sejak Masa Pranatal Sampai Usia 7 Tahun: Kajian Tafsir Tematik Studi Kisah Keluarga Ibrahim Dan Keluarga Imran. *Ulumul Qur'an Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, *1*(1), 66–80.

Wahyu Aprilia. (2020). Perkembangan Pada Masa Pranatal Dan Kelahiran. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(1), 39–56.

Wayan Suwendra. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan, Keagamaan*. Nila Cakra.

Wiji Hidayati dan Sri Purnami. (2008). *Psikologi Perkembangan*. Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga.